URGENSI LEADERSHIP DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Irfan Kuncoro

Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

200101310015@student.uin-malang.ac.id✉

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang urgensi *leadership* dengan *skills* yang harus dimiliki serta kemampuan manajemen dalam pendidikan Islam. Artikel ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif terhadap obyek pembahasan dengan memanfaatkan sumber-sumber referensi tentang tema terkait dan menggunakan metode *library research*. Artikel ini beragumen bahwasannya *leadership* sangat dibutuhkan pada Lembaga Pendidikan Islam saat ini, dimana *leadership* yang dimaksud harus memiliki *skills* visioner, resiko personal, peka, wawasan luas, kharisma, komunikatif, teladan, dan tidak ego. Selanjutnya dengan manajemen yang bagus dimana manajemen yang dimaksud ialah seni dalam menyelesaikan proyek, kegiatan dengan sebuah kerjasama yang epik serta memahami apa yang ingin dikerjakan dan kemudian mengerjakannya dengan cara yang efektif dan efesien. Oleh karena ini pada artikel ini menawarkan idealitas *leadership* dengan manajemen Pendidikan Islam yang bagus dalam membentuk generasi emas dimasa datang.

Kata kunci: Leadership, Manajemen, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This article discusses the urgency of leadership with must-have skills and management capabilities in Islamic education. This article uses a qualitative descriptive analysis of the object of discussion by utilizing reference sources for related themes and using library research methods. This article argues that leadership is very much needed in Islamic educational institutions today, where the leadership in question must have visionary skills, personal risk, sensitivity, broad insight, charisma, communications, exemplary, and not egotistical. Furthermore, good management where management is meant is the art of completing projects, and activities with an epic collaboration and understanding what you want to do, and then doing it in an effective and efficient way. Therefore, this article offers idealistic leadership with good Islamic education management in shaping the golden generation in the future.

Keywords: *Leadership, Management, Islamic Education.*

A. PENDAHULUAN

Krisis pendidikan telah tampak pada akhir-akhir ini terutama dimasa pandemi Covid-19 ini, hal ini terlihat dari lemahnya tingkat berfikir peserta didik yang hanya mendapatkan transfer knowledge, tanpa kebermaknaan di setiap materi yang dipelajari, dimana bermakna disini ialah pembelajaran materi tidak hanya teori tapi juga praktik serta ada dalam kehidupan peserta didik. Krisis pendidikan ini harus menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan, solusinya ialah pembenahan dari sistem dan pembelajaran-pembelajaran dikelas, dimana ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan tersebut.

Kepala sekolah perempuan memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berperan sebagai administrator, supervisor, inovator dan motivator. Faktor pendukung yaitu: sifat ramah dan lembut, sisi ketegasan perempuan, pengetahuan manajemen, rela berkorban baik dari segi materi maupun waktu dan kepemimpinan yang kolektif dan kolegial (Andriani, 2019). Peran kepala sekolah dalam rangka penyelenggaraan sekolah yang bermutu sudah baik dibuktikan dengan pertama mampu menjabarkan visi dan misi ke dalam program sekolah, kedua mampu merumuskan program sekolah yang tertuang dalam RKAS, RKS, dan Program Tahunan Kepala Sekolah pada bidang pengajaran, bidang kesiswaan, bidang kepegawaian, bidang sarana dan prasarana, dan bidang ketatausahaan (Herwanti, 2019).

Selain itu kepemimpinan kepala sekolah di sekolah juga dibuktikan dengan dalam penanganan masalah di sekolah seperti siswa perilaku bermasalah, di mana kepala madrasah selalu menginstruksikan kepada guru untuk memberikan laporan perkembangan anak termasuk aspek sikap, melakukan identifikasi terhadap permasalahan siswa, dan menciptakan solusi yang efektif dalam menangani permasalahan siswa (Mokodompit, 2019). Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia sekolah terutama guru dan karyawan. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah (Julaiha 2019).

Kepemimpinan dalam suatu organisasi/ lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya kepemimpinan, maka tujuan lembaga pendidikan yang telah direncanakan dengan matang tidak akan tercapai, disamping itu kepemimpinan yang baik harus disinergikan dengan manajemen yang sempurna dan teratur. Serta kepemimpinan yang baik ialah memiliki karakter yang bagus dan dipercayai oleh bawahannya/ anggotanya, akhirnya dengan begitu loyalitas dan royalitas akan beriringan di benak para bawahannya dan anggotanya.

Kenyataan menunjukkan pembelajaran masih banyak menggunakan metode teacher centered bersifat teoritik, transfer knowledge, kurang terkait dengan lingkungan (Rahmat & Kadir. 2017, p.02). Agar peserta didik mendapatkan pengetahuan secara utuh, dimana pembelajaran bermakna, tidak hanya teori melainkan praktik atau ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didiknya. Hal ini

akan terealisasi dengan cara meningkatkan proses pembelajaran, dari *teacher centered* ke *student centered*.

Selanjutnya, untuk tercapainya tujuan tersebut harus mengaplikasikan manajemen dalam pengelolaan pendidikan Islam dengan baik, khususnya pendidikan formal dan non-formal. Dan pengelola lembaga pendidikan dituntut untuk membenahi permasalahan krisis pendidikan tersebut, hal ini merupakan pembenahan manajemen dari pendidikan tersebut, harus ada pengembangan, dengan rencana manajemen tersebut merupakan hal yang mustahil jika tanpa adanya pemimpin atau kepemimpinan yang baik, maka dari itu leadership dan manajemen dalam pendidikan Islam sangat penting untuk direalisasikan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan krisis Pendidikan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Leadership dan Manajemen

Perihal definisi mengenai leadership tidak ada batasnya, akan tetapi makna dari kepemimpinan timbul dari konsep, interpretasi berdasarkan situasi yang dibutuhkan (Syafar, 2017). Leadership atau kepemimpinan, menurut Wahyudi adalah sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut Catwell, kepemimpinan merupakan sebagai perilaku individu yang menimbulkan struktur baru pada suatu interaksi dalam suatu sistem sosial dengan mengubah tujuan, konfigurasi, prosedur, input, proses dan output sistem. Menurut Abdul Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir mendefinisikan kepemimpinan merupakan perilaku yang ada pada diri seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan dan berperan serta di dalamnya untuk mencapai tujuan hidupnya. Kepemimpinan menurut Robert G. Owens diartikan sebagai "*Leadership involves intentionally exercising influence on the behavior of others people*". Senada dengan pendapat Billick B. dan Peterson, J.A. yang mendefinikan sebagai berikut: "*Leadership can be defined as the ability to influence the behavior and actions of others to achieve an intended purpose*" (Rahmat & Kadir, 2017, p.26).

Selanjutnya pemimpin menganggap rekan lainnya bukan bawahannya, melainkan relasi (*Leadership Relationally*) (Eacott, 2015, p.57). Kepemimpinan yang dimiliki pemimpin akan berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Marlina, 2013). Berikut tipe kepemimpinan menurut Isjoni dibagi menjadi 2 (dua), diantaranya pertama, kepemimpinan partisipatif memberikan anggotanya untuk berinisiatif dan menyelesaikan masalahnya dengan bersama-sama dan menumbuhkan rasa tanggung jawab anggotanya atas sebuah proyek/kegiatan, walau pada akhirnya penanggung jawab keputusan adalah pemimpin tersebut (Ushansyah, 2016).

Kedua kepemimpinan bebas disini sepenuhnya memberikan tanggung jawab atas keputusan, proyek atau kegiatan kepada anggota/ dibawahnya tanpa ada pengawalan secara intens dan bersama-sama. Disini pemimpin memahami anggota/ bawahannya sudah mampu dan tau apa yang harus dilakukan (Ushansyah, 2016). Selanjutnya definisi mengenai manajemen, berikut definisi oleh para tokoh, pertama oleh Marry Parker Follet, menyatakan “Manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”. Hal ini menunjukkan bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Disamping itu juga manajemen juga membahas tentang bagaimana bentuk sistem kepemimpinan yang berlaku dalam suatu instansi, tujuan apa yang ingin dicapai oleh instansi tersebut serta bagaimana bentuk usaha atau cara yang akan dilalui demi tercapainya tujuan itu (Rahmi, 2018).

Selanjutnya perbedaan antara *leadership* (kepemimpinan) dengan manajemen. Berikut peta bagan perbedaannya:

Tabel 1. Bagan Perbedaan Antara Leadership Dan Manajemen

No	Leadership	Manajemen
1	Melakukan Inovasi	Melakukan Adminidtrasi
2	Membangun apa yang diperlukan	Memelihara apa adanya
3	Fokus pada pelakunya	Fokus pada sistem & Struktur
4	Membangun kepercayaan	Melakukan pengawasan
5	Melihat secara umum & menyeluruh	Melihat secara detail
6	Memilih apa yang semestinya dilakukan	Melakukan segala sesuatu dengan benar

Dalam bagan diatas menunjukkan seorang *leader* harus memiliki sebuah manajemen yang sempurna, tidak hanya saja sebagai sosok leader, melainkan juga dengan diiringi manajemen yang sempurna. Maka dari itu seorang leader harus juga mempunyai manajemen yang sempurna, leader dan manajemen tidak bisa timbul sendiri-sendiri, melainkan harus sinergi.

Urgensi *leader* dan manajemen dalam pendidikan Islam disini untuk menumbuhkan kultur yang baik dalam lembaga pendidikan, membantu membuat Tata Kelola yang bagus dan sistem penyelesaian proyek dengan efektif dan efisien (Bashori et al., 2020). Kepemimpinan dalam suatu organisasi/ lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya kepemimpinan, maka tujuan organisasi yang telah direncanakan dengan matang tidak akan tercapai, disamping itu kepemimpinan yang baik harus disinergikan dengan manajemen yang sempurna. Selanjutnya lembaga yang baik adalah memiliki sistem alur organisasi yang baik (manajemen), dan hal itu pastinya dengan adanya sosok leadership pada organisasi tersebut, dikarenakan

leader merupakan penentu, karena motor penggerak (Ushansyah, 2016).

Berikut teori pendidikan dari timur dan barat, dimana dari timur disini merujuk pada ayat al-Qur'an, QS. Ali Imran: 10:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwasannya kita adalah sosok yang terbaik dan mengemban amanat sebagai pemimpin, dimana diartikan bahwasannya pemimpin ialah dia yang amar ma'ruf, nahi munkar, dan beriman kepada Allah SWT.

QS. Al Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah

Pada ayat ini menjelaskan bahwasannya pemimpin yang ideal dan patut menjadi suri teladan ialah seperti nabi Muhammad SAW, dimana beliau baginda memiliki sifat Shidiq, Amanah, Tabligh, Fatonah (Rahmi, 2018). Selanjutnya Mujamil Qomar, berpendapat "Jabatan pemimpin merupakan jabatan yang istimewa sebab, pemimpin organisasi apapun dipersyaratkan memiliki berbagai kelebihan menyangkut pengetahuan, perilaku, sikap, maupun keterampilan dibanding orang lain.

Berikut karakteristik seorang pemimpin: memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan lembaga atau organisasinya. Memfungsikan keistimewaannya yang lebih dibanding orang lain (QS. Al-Baqarah: 247). Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya (QS. Ibrahim: 4). Mempunyai kharisma atau wibawa di hadapan manusia atau orang lain (QS. Huud: 91). Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpatik kepadanya (QS. Ali Imran: 159). Bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka (QS. Ali Imran: 159).

Mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan kekeliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran (QS. Al-Hajj: 41). Bersedia mendengar nasehat dan tidak sombong, karena nasehat dari orang yang ikhlas jarang sekali

kita peroleh (QS. Al-Baqarah: 206) (Ushansyah, 2016).

Teori dari barat, Isjoni mengemukakan teori kepemimpinan, dia membagi menjadi 2 (dua), diantaranya *Charismatic Leadership* Pemimpin kharismatik memiliki karakter diantaranya: memiliki visi yang kuat dan jelas, mengkomunikasikan visi dengan efektif, mendemonstrasikan konsistensi dan fokus, mengetahui kekuatan-kekuatan sendiri dan memanfaatkannya.

Kepemimpinan transformasional dibangun dari kepemimpinan transaksional, dimana kepemimpinan transaksional ialah pemimpin yang membimbing/ memotivasi anggotanya ke arah tujuan yang telah ditentukan dengan cara menjelaskan ketentuan-ketentuan peran dan tugas. Selanjutnya pemimpin transformasional memberikan pertimbangan yang bersifat individual. Stimulasi intelektual dan memiliki kharismatik (Ushansyah, 2016).

Arif dan Bijak merupakan kepribadian dan *skill* yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin, selanjutnya dalam menumbuhkan dan mengangkat hal tersebut perlunya diasah dilatih dalam dinamika gesekan kegiatan yang menguatkan *skill* peserta didik tersebut. Berikut skill seorang leader yang harus dimiliki:

Pertama visioner merupakan keterampilan dalam menciptakan dan mengaktualisasikan visi yang realistis, kredibel, inovatif dan atraktif mengenai masa depan suatu organisasi yang diikuti (Syafi, 2018). Kepala sekolah visioner tercermin pada dari visi dan misi sekolah yang menggambarkan masa depan dan tujuan sekolah yang hendak dicapai, sehingga dengan kemampuan memprediksi perubahan-perubahan lingkungan akan didapat informasi, inspirasi dalam meningkatkan mutu di lembaga masing-masing (Hadi, 2019).

Kedua risiko personal disini ialah sosok pemimpin bersedia menempuh risikopersonal tinggi, menanggung biaya besar, dan terlibat ke dalam pengorbanan diri untuk meraih visi. Artinya pemimpin harus berjiwa besar dan rela berkorban demi kemajuan suatu organisasi (Syafi, 2018). Kepemimpinan visioner untuk kemajuan sekolah adalah dengan melaksanakan peran sebagai pemimpin visioner, yakni merumuskan visi misi, menjalin hubungan internal dan eksternal, mengendalikan segala aspek yang ada di kampus, memberikan dorongan bagi tenaga pendidik dan kependidikan serta seluruh mahasiswa agar dapat terus berprestasi dan melaksanakan peran sebagai pemberi informasi bagaimana kerja tim dapat mendukung untuk mencapai tujuan organisasi yaitu unggul (Bustari, 2019).

Ketiga, peka, seorang pemimpin harus peka baik pada lingkungan maupun anggotanya. Dimana peka pada lingkungan ialah mampu menilai secara realistis kendala, peluang, kekuatan, bahaya lingkungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk membuat pengembangan. Selanjutnya peka pada anggota ialah seorang pemimpin harus perseptif (sangat pengertian) terhadap kemampuan orang lain dan responsive terhadap kebutuhan dan perasaan anggotanya (Syafi, 2018). Kepemimpinan seorang kepala sekolah adalah

kemampuannya dalam mengelola/memanajemen segala sumber daya yang ada serta mempengaruhi, membimbing, mengarahkan seluruh warga sekolahnya untuk bisa ikut berpartisipasi aktif, berkontribusi, serta mendukung segala program dan aktivitas sekolah yang merupakan misi dan visi dari sekolah (Alifiyah, 2019).

Keempat, wawasan luas, seorang pemimpin harus mengetahui hal-hal seputar organisasi dan lingkungan yang dibina agar progresivitas suatu organisasi terus berlangsung (Syafi, 2018). Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (Muflihah, 2019).

Kelima, kharisma, memberikan visi dan rasa atas misi, menanamkan kebanggaan, meraih penghormatan dan kepercayaan (Syafi, 2018). Pemimpin karismatik menekankan tujuan-tujuan idiologis yang menghubungkan misi kelompok kepada nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi yang berakar dalam yang dirasakan bersama oleh para pengikut. Selain itu kepemimpinan kharismatik juga didasarkan pada kekuatan luar biasa yang dimiliki oleh seorang sebagai pribadi (Fauzan, 2019).

Keenam komunikatif, memiliki kemampuan penguasaan komunikasi sehingga langkah persuasi terhadap anggota berlangsung dengan mudah (Syafi, 2018). Dalam menyampaikan informasi, kepala sekolah menggunakan pola komunikasi rantai dimana kepala sekolah setelah mendapat informasi dari kedinasan akan mengadakan rapat rutin bersama dengan guru. Dalam rapat rutin tersebut kepala sekolah menyampaikan informasi yang didapat dari dinas kepada guru yang kemudian dibahas dan hasil dari rapat tersebut akan disampaikan oleh guru kepada wali murid dan siswa melalui grup whatsapp (Ragana, 2021).

Ketujuh, teladan, seorang pemimpin merupakan tonggak keyakinan dan harapan, dimana hal ini membuat seorang pemimpin harus menjadi seorang teladan, dan selalu menjaga dirinya dari hal yang mendiskreditkan dirinya (Syafi, 2018).

Kepala sekolah harus mampu membangun iklim sekolah yang kondusif. Upaya membangun iklim sekolah yang kondusif dilakukan oleh kepala sekolah dengan caramengontrol alokasi waktu pembelajaran, mendorong pengembangan profesi guru, memfokuskan pencapaian visi sekolah, menyediakan insentif bagi guru yang berprestasi, menetapkan standar akademi sesuai peraturan perundang-undangan yang ada bagi guru, dan memberikan insentif bagi siswa berprestasi (Wahyudi et al., 2019).

Kedelapan, tidak ego, pemimpin harus memiliki stabilitas emosi dan ego yang tinggi karena berbagai tekanan dan godaan akan dihadapi (Syafi, 2018). Seorang pemimpin yang demokratis akan memiliki sifat-sifat sebagai berikut: dalam proses penggerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa

manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia; berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari para anggota kelompoknya; senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari para anggota; mengutamakan kerja sama; memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada anggota kelompok dan membimbingnya; berusaha untuk menjadikan anggota lebih sukses dari padanya; berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin (Fauzi, 2019).

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam disini lebih kearah lembaga pendidikan Islam, dimana dalam lembaga pendidikan Islam perlunya sosok pemimpin serta manajemen yang bagus dalam terwujudnya pendidikan Islam yang tepat. Pemimpin lembaga pendidikan Islam juga harus mampu menyelesaikan permasalahan atau konflik yang sedang dihadapinya, seperti konflik diri sendiri, konflik antar pemimpin, konflik antar pemimpin madrasah dengan guru, konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua komite (masalah dana pembiayaan operasional madrasah) (Husaini & Fitria, 2019).

Pendidikan Islam Modern yang dimaksud disini ialah pendidikan yang tidak meninggalkan sunnah dan mengikuti zaman, dimana sekarang sudah era *society 5.O*, semua sarana prasarana modern dan pembelajarannya menggunakan metode yang terbaik, tidak berpusat pada pendidiknya, melainkan berpusat pada peserta didiknya *student centered*. Jadi modern disini dari segi metode pembelajarannya, media pembelajarannya, sarana prasarana, gedung sesuai eranya, dimana sekarang era *society 5.O*.

3. Implikasi Leadership dan Manajemen Pendidikan Islam

Bentuk sosok *leader* dan manajemen di lembaga pendidikan islam ialah kepala sekolah atau direktur atau pimpinan sesuai nama yang disepakati di lingkungan tersebut. Kepala sekolah/ pimpinan tersebut mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Al Wafi Islamic Boarding School merupakan sekolah pendidikan Islam yang modern dimana modern disini baik dari model pembelajarannya, media pembelajarannya, sarana prasarannya, serta alat pendukungnya modern dan teknologi yang baru. Dan juga termasuk mengikuti era *society 5.O*, hal ini terlihat jelas ketika dimasa pandemi, pembelajaran dan kegiatan kesantrian tetap berjalan meski peserta didik dirumah, basis pendidikan menggunakan IT, dan IT merupakan bagian/ tools peserta didik, jadi meski di dunia maya namun terasa seperti ruang fisik (Nasiti & Abdu, 2020). Dimana era *Society 5.0* adalah suatu konsep *Society* yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*) yang pertama kali dikembangkan oleh Jepang.

Kepemimpinan di Al Wafi terdiri dari Mudir Umum, Wakil, Biro-biro

pendukung, Para Mudir, Kepala sekolah, dst. Kepemimpinannya cenderung masuk mix tipe yang dikategorikan diatas, yaitu kepemimpinan Partisipatif dan Bebas, dimana kepemimpinan Partisipatif ketika memerlukan keputusan yang vital atau keputusan yang menyangkut banyak hajat orang, dan masuk ke bebas ketika anggotanya dianggap paham dan mampu berjalan sendiri. Selanjutnya dalam hal manajemen terstruktur dari perencanaan sampai evaluasi. Dari beberapa penjelasan diatas, Al Wafi merupakan lembaga Pendidikan Islam modern yang jauh dari pandangan masyarakat mengenai sekolah pendidikan Islam yang tertinggal.

C. SIMPULAN

Leadership merupakan seseorang yang mampu mempengaruhi anggotanya untuk mencapai visi misi sebuah lembaga pendidikan Islam yang dipimpinnya, yang dimana dengan skill visioner, resiko personal, peka, wawasan luas, charisma, komunikatif, teladan, tidak ego Selanjutnya manajemen ialah seni dalam menyelesaikan proyek, kegiatan dengan sebuah kerjasama yang epik serta memahami apa yang ingin dikerjakan dan kemudian mengerjakannya dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan begitu *leader* sangat urgen untuk Lembaga Pendidikan Islam, dan seorang *leader* harus memiliki manajemen yang bagus untuk menciptakan lembaga Pendidikan Islam yang modern dan yang terbaik untuk peserta didik, agar terbentuknya peserta didik yang bagus yang akan menjadi generasi emas dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiyah, I.; Imron, A.; & Juharyanto. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jamp: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 02(01), 32-39.
- Andriani, T. (2019). Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 05(01), 15-28.
- Bashori, et al. (2020). Peran Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam. *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01).
- Bustari. (2019). Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(01), 72-90.
- Eacott, S. (2015). *Educational Leadership Relationally: A Theory and Methodology for Educational Leadership, Management and Administration*. North Sydney: Sense Publishers.
- Fauzan. (2019). Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Visioner. *Al-*

- 'Adalah, 22(01), 68-79.
- Fauzi, F. (2019). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Siswa. *Darajat: Jurnal PAI*, 02(01), 26-33.
- Hadi, Y. D. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 19(02), 187-207.
- Harwanti, W.; Sudharto; & Roshayanti, F. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Sekolah Yang Bermutu Di SD Islam Ar Rahmah Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 08(03), 346-361.
- Husaini & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 04(01).
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 06(03), 51-62.
- Marlina, L. (2013). Tipe – Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ta'dib*, 18(02), 227.
- Mokodompit, H. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menangani Siswa Dengan Perilaku Bermasalah Di MTs Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu. *Journal of Islamic Education Policy*, 04(02), 90-106.
- Muflihah, A. & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 07(02), 48-63.
- Nastiti, F. E. & Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 05(01).
- Ragana, L. G. (2021). Pola Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Selama Pandemi. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmat, A & Kadir, S. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rahmi, E. (2018). Leadership-Manajerialship dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tadris*, 13(02), 220 Vol. 13, No. 2, doi: 10.19105/tjpi.v13i2.1674.
- Syafar, D. (2017). Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05(01) 154.
- Syafi', M. A. S. (2018). *Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa: Studi Kasus Di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11111>.
- Ushansyah. (2016). Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal*

Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 14(26), 58-59.

Wahyudi, A.; Narimo, S.; & Wafroturohmah. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(02), 47-55.